

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga bersangkutan menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang akan di hadapinya.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan memang menghadapi masalah besar dengan kompetensi gurunya. Seorang pengamat pendidikan dengan masygul berkata bahwa dunia pendidikan dilaksanakan oleh mayoritas orang-orang yang tidak kompeten. Menyakitkan , tapi memang begitulah faktanya.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didik. Kerangka berpikir keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif guru PKn harus berusaha agar peserta didik aktif dan kreatif secara optimal karena keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru PKn dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar-mengajar guru PKn mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru PKn hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini sangat berarti bahwa guru PKn hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya, Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Dewasa ini masih rendahnya daya serap peserta didik karena kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh hati nurani peserta didik itu sendiri dan dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak diajarkan

strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dalam arti substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya. Padahal disisi lain mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama baik dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di landasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Karena pendidikan kewarganegaraan mengajak seluruh warga negara dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kewarganegaraan.

Untuk mengatasi problem-problem diatas seorang pendidik harus melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dimana orientasi pembelajaran semula berpusat pada guru (*teacher centered*) harus beralih berpusat pada murid (*student centered*); metedologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model pembelajaran Inovatif-Progresif atau lebih disebut praktik belajar. Inovasi yang bermula dari suatu pengetahuan dengan nama praktik

belajar. Pengetahuan ini, kemudian berkembang pada berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Dalam konteks yang lebih luas, praktik belajar berarti suatu inovasi pembelajaran yang di rancang untuk membantu peserta didik memahami teori/konsep-konsep pengetahuan melalui pengalaman belajar praktik empirik. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran ini hasil akhirnya adalah *assessment* (penilaian) yang bersifat komprehensif, baik dari segi proses maupun produk pada semua aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Model-model pembelajaran inovatif-progresif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pelajaran PKn Dikelas VII SMP N 3 Kisaran Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini, sebagai berikut :

1. Belajar pendidikan kewarganegaraan masih menggunakan metode konvensional.
2. Siswa kurang aktif pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
3. Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka batasan masalah dalam proposal ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas VII SMP N 3 Kisaran Tahun Pelajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam proposal ini adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas VII SMP N 3 Kisaran Tahun Pelajaran 2012/2013”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
3. Untuk meningkatkan keberanian siswa pada proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan Aktivitas siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Sebagai bahan masukan dan sarana informasi bagi pihak guru dan sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dikelas dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan Aktivitas siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi aktivitas akademis jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.